

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum merupakan salah satu jalan untuk mencapai kematangan dalam berbagai hal. Pendidikan islam dalam hal ini, merupakan salah satu wujud upaya untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran islam, sehingga tercapai berbagai kematangan khususnya dalam keimanan dan ketakwaan dalam arti luas¹. Pendidikan islam mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengantarkan manusia menjadi insan kamil, yaitu manusia yang semakin sempurna dan dapat menutupi kekurangannya.

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam pembangunan dan kemajuan sebuah masyarakat. Maju atau mundur sebuah masyarakat adalah bergantung kepada maju atau mundurnya pendidikan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendidikan amat penting dan harus diberi keutamaan dalam mencapai pembangunan masyarakat. Dengan pendidikan, sebuah masyarakat dapat mencapai akhlak yang tinggi. Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kemasyarakatan dan individu.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban

¹ Kutbudin Aibak, *Dinamika Pendidikan Islam (Studi krisis Tantangan dan Peran Pendidikan Islam dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)*” dalam *Jurnal Dinamika Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no.2. Oktober, 2003, hal. 120-121.

umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.² Begitu juga dengan adanya pendidikan agama islam, upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami, menghayati, mengimani, dan saling menghormati.³

Salah satu bagian penting dari pendidikan islam adalah pendidikan akhlak, akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Dengan akhlak yang baik maka manusia akan menjadi dihormati oleh orang lain, bahkan oleh penciptanya dan akan menjadi orang yang sholeh.

Akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu factor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih

²Abdul Halim Fatoni, "Pendidikan Islam Harus Mulai Berbenah Diri" dalam <http://www.penulislepas.com/v2/?p=206>, diakses tanggal 25 April 2016

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 130.

rendah *akhlak*nya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya *akhlak*. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia⁴

Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, pendidikan agama islam merupakan kebutuhan yang dapat digunakan landasan baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan bernegara. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang dinamik, merupakan isu yang selalu muncul. Dinegara-negara maju maupun yang sedang berkembang pendidikan akhlak diselenggarakan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berlandaskan agama.

. Untuk merealisir hal tersebut Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan keputusan bersama menentukan adanya pengajaran Agama di sekolah-sekolah Rakyat Negari sejak kelas IV dengan dua jam per minggu. Dengan adanya peraturannya tersebut secara resmi pendidikan agama telah dimasukkan disekolah-sekolah negeri maupun swasta

⁴ Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm.136

mulai dari Sekolah Rakyat sampai Sekolah Menengah atas dan juga sekolah kejuruan.⁵

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para pesesta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agamatentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru agama dalam mendidik mereka. Ketidak fahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan Agama dikarenakan guru dalam mmenyampaikan materi pembelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal, lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.⁶

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru akidah akhlak kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait dengan proses pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa. Strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* pada dasarnya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun atau non formal.

⁵Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 6.

⁶Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 50.

Pada setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina *Akhlakul Karimah* pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.⁷ Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Keberagaman strategi guru akidah akhlak dalam proses pembentukan *Akhlakul Karimah* bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembentukan *Akhlakul Karimah* siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tanpa adanya strategi, guru agama sudah barang tentu proses pembentukan *Akhlakul Karimah* tidak dapat berjalan dengan maksimal, gaya mengajar dan menyampaikan materi pelajaran agamapun harus bervariasi dan disesuaikan dengan keadaan kelas, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu memahami serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas dan tanggung jawab guru adalah untuk memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu mesti harus guru berikan ketika dikelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui

⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003,), hal. 1.

sikap, tingkah laku dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.⁸

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. Jika ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt. mengingatkan manusia dalam al-Qur'an surat Yaasin ayat 65, yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya: “ Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan”.⁹

Ayat diatas pada dasarnya memberi peringatan kepada manusia agar selalu berbuat sebaik-baiknya dalam mengelola hidup didunia karena apa yang dikerjakan didunia ini akan mendapat balasan dari Allah SWT. Apayang dilakukan didunia akan mendapat kesaksian. Untuk itu, manusia dalam mengelola hidup harus senantiasa menjaga seluruh anggota badannya itu.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Integrasi Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

⁹ Ahmad Toha Putra, *Al Qur'an Terjemahnya*. (Semarang: CV. Asy-syfa' , 1984), hal. 713.

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat membina dan membentuk akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam mendidik anak.

MAN 1 Tulungagung yang beralamat di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yaitu sebelah barat pasar sapi MAN I Tulungagung tersebut selain mengajarkan pelajaran umum juga mengajarkan tentang pendidikan agama Islam, yang berupa setiap pagi sebelum masuk kelas, para siswa wajib menjalankan sholat dhuha berjamaah dan doa-doa, setelah itu diawali pembelajaran komunikasi bahasa Arab dan Inggris sebelum dua jam pelajaran terakhir para siswa disuruh mengamalkan asmaul husna setelah selesai dilanjutkan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik melakukan kajian lebih mendalam tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN I Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain :

1. Bagaimana gambaran Akhlakul Karimah di MAN I Tulungagung ?
2. Apa program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN I Tulungagung ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN I Tulungagung ?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MAN I Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui gambaran Akhlakul Karimah di MAN I Tulungagung
2. Untuk Mengetahui program pembinaan akhlak yang disusun oleh guru di MAN I Tulungagung
3. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah oleh guru di MAN I Tulungagung
4. Untuk Memahami faktor pendukung dan penghambat Guru Akidah akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MAN I Tulungagung

5. Kegunaan Peneliti

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul “*Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MAN I Tulungagung*” berguna baik secara teoritis maupun praktis.

- a) Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama guna dijadikan sebagai salah satu sumbangsih teoritis terhadap pengayaan pemikiran Pendidikan Islam yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan konstruksi mengenai pemikiran kependidikan Islam yang dicetuskan.

b) Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang strategi Guru Akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung.
- b. Bagi lembaga MAN I Tulungagung diharapkan berguna sebagai bahan masukan untuk meningkatkan strategi guru supaya tercapainya siswa yang berakhlakul karimah
- c. Bagi penulis sebagai bahan latihan dalam penulisan ilmiah sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran konsep pendidikan islam.
- d. Bagi peneliti lain sebagai menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengkaji tema sejenis.

6. Definisi Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul “*Strategi Guru Akidah akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Di MAN I Tulungagung*” yang berimplikasi pada pemahaman isi sekripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah

- a. Strategi adalah langkah-langkah strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.¹⁰
- b. Guru adalah orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (*kemampuan dasar*) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹
- c. Pembinaan adalah suatu proses pembentukan segala budi pekerti baik mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikirandan pertimbangan yang mana sifat itu yang menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.
- d. akhlakul karimah adalah suatu system yang berpedoman pada al qur’an dan hadis sebagai sifat terpuji.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 213.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 22

7. Sistematika Penulisan skripsi

Untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini pertama-tama dipaparkan latar belakang masalah, kemudian dilakukan fokus penelitian/rumusan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu dalam proses penelitian. Dalam bab ini tujuan dan kegunaan penelitian pun dirumuskan secara jelas, dilanjutkan dengan definisi istilah, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Tinjauan Pustaka. Dalam Tinjauan Pustaka ini membahas mengenai: (a) Tinjauan guru Akidah Akhlak, meliputi pengertian guru dalam pembelajaran, pengertian Pendidikan Akidah Akhlak, dasar Pendidikan Akidah Akhlak, tujuan Pendidikan Akidah Akhlak, ruang lingkup Pendidikan Akidah Akhlak. (b) Tinjauan mengenai akhlak meliputi pengertian akhlak, dasar-dasar mengenai akhlak, gambaran penerapan akhlak (c) Tinjauan strategi pembelajaran, meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi dasar belajar, jenis strategi pembelajaran, prinsip memilih strategi pembelajaran, langkah-langkah mengajarkan strategi pembelajaran (d) di lanjutkan pembahasan mengenai Strategi pembinaan akhlakul karimah, meliputi pengertian makna akhlak, pengertian akhlakul karimah, sumber dan dasar akhlakul karimah, tujuan pembentukan akhlakul karimah, faktor-faktor yang

mempengaruhi terbentuknya akhlakul karimah, pembentukan akhlakul karimah siswa.

Bab III, Metode Penelitian. Dalam bab ini akan membahas: (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) lokasi penelitian (c) kehadiran peneliti (d) data dan sumber data (e) teknik pengumpulan data (f) teknik analisis data (g) pengecekan keabsahan data dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Paparan Data/ Temuan Penelitian Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data.

Bab V, Pembahasan.Dalam bab ini akan disajikan gambaran obyek penelitian dan paparan data hasil penelitian mulai dari Strategi Guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah di MAN 1 Tulungagung, dan bagaimana gambaran akhlakkul karimah, apa program pembinaan akhlakul karimah yang disusun dan bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah serta factor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam pembinaan akhlakul karimah.

Bab VI Penutup, Adapun bagian penutup skripsi ini berisi tentang (a) kesimpulan (b)saran- saran.